

EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN MELALUI DARING SELAMA *WORK FROM HOME* COVID-19

Alfa Mitri Suhara

IKIP Siliwangi, Cimahi
alfa.mitri@ikipsiliwangi.ac.id

Received: June 12, 2021; Accepted: September 26, 2021

Abstract

The emergence of Covid-19 in various countries including Indonesia has become a problem that has taken a lot of public attention and has an impact in every area of people's lives, including education. Since it was announced that Covid-19 is a pandemic that needs to be addressed immediately and appropriately, the education sector from PAUD to tertiary institutions has taken a big step, namely carrying out bold learning. This decision was taken to maintain the quality of learning and the output of students in order to maintain good competence. To ensure that there are many factors that become successes or obstacles to the implementation of learning, then evaluate it appropriately so that the objectives of the learning implementation are achieved. Based on this description, this study aims to determine the quality of the learning program through work from home Covid-19 in the IKIP Siliwangi environment. This research method is descriptive qualitative. The results of the study are known from the distribution of questionnaires and observation sheets used in collecting data on the learning program through courage during the Covid-19 pandemic, as seen from the answers to the questionnaire and the acquisition of observation sheets with a percentage of 70%. Thus, it can be said that the results of the evaluation of the future learning program for the Covid-19 pandemic in the IKIP Siliwangi environment with a sample of thirty-five students went well and effectively.

Keywords: Evaluation, Learning, Online, WFH

Abstrak

Munculnya Covid-19 diberbagai negara termasuk Indonesia menjadi satu permasalahan yang banyak mengambil perhatian masyarakat dan berdampak disetiap bidang kehidupan masyarakat, diantaranya pada bidang pendidikan. Sejak diumumkan bahwa Covid-19 adalah pandemi yang perlu secara cepat dan tepat diatasi, maka bidang pendidikan dari jenjang PAUD sampai perguruan tinggi mengambil langkah besar, yaitu melaksanakan pembelajaran daring. Keputusan ini diambil untuk menjaga kualitas pembelajaran dan output peserta didik agar tetap memiliki kompetensi yang baik. Tentunya banyak faktor yang menjadi keberhasilan maupun penghambat pelaksanaan pembelajaran daring, maka diperlukan evaluasi secara tepat agar tujuan pelaksanaan pembelajaran dari tercapai. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas program pembelajaran melalui daring selama work from home Covid-19 di lingkungan IKIP Siliwangi. Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian diketahui dari sebaran angket dan lembar observasi yang digunakan dalam pengumpulan data program pembelajaran melalui daring selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan baik terlihat dari jawaban angket dan perolehan dari lembar observasi dengan persentasi sebesar 70%. Dengan demikian dapat disimpulkan hasil evaluasi program pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 dilingkungan IKIP Siliwangi dengan sampel adalah tiga dosen dan tiga kelas dengan jumlah tujuh puluh lima mahasiswa berjalan dengan baik dan efektif.

Kata Kunci: Evaluasi, Pembelajaran, Daring, WFH

How to Cite: Suhara, A. M. (2021). Evaluasi program pembelajaran melalui daring selama *work from home* Covid-19. *Semantik*, 10 (2), 209-215.

PENDAHULUAN

Kehadiran virus Covid-19 atau Corona menimbulkan rasa cemas yang tinggi di masyarakat. Virus Covid-19 merupakan virus jenis baru yang dapat menyebabkan kematian. Virus tersebut dapat menular melalui tetesan cair pernapasan (hidung dan mulut). Pandemi Covid-19 memberikan efek yang luar biasa pada segala bidang kehidupan, salah satunya pada bidang pendidikan. Mengatasi hal tersebut, pemerintah melalui lembaga atau institusi pendidikan melakukan upaya mempertahankan kualitas proses pembelajaran yang baik, dengan cara pembelajaran yang dilakukan di rumah atau lebih familiar dengan istilah *Work From Home* (WFH). Program pembelajaran tersebut dilakukan dalam jaringan atau daring (*online*) atau dengan *e-learning*, khususnya pembelajaran bagi mahasiswa.

Pembelajaran daring sebagaimana disampaikan oleh Kemenristekdikti (2017) bahwa sebenarnya pembelajaran daring sudah dirintis oleh Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan RI sejak tahun 2014. Hal itu dilakukan untuk meningkatkan akses belajar mahasiswa di seluruh Indonesia terhadap mata kuliah bermutu dari perguruan tinggi-perguruan tinggi dan dosen-dosen yang bermutu pula. Senada dengan itu, Isman (2016) menyatakan pembelajaran daring dilakukan melalui jaringan internet sehingga dosen dan mahasiswa tidak perlu belajar bertatap muka dalam satu ruangan.

Secara intern, pembelajaran daring dapat digunakan sebagai alternatif ketika kegiatan pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya atau sebagai tambahan jika mahasiswa masih mengalami kesulitan pada saat pembelajaran tatap muka. Pembelajaran daring memberikan waktu yang fleksibel kepada mahasiswa. Pembelajaran dapat dilakukan kapan saja, mahasiswa juga dapat berkomunikasi dengan dosen melalui video atau forum diskusi secara daring melalui aplikasi yang tersedia.

Selanjutnya, menurut Nugraha, Sudiatmi, & Suswandari (2020) bahwa pembelajaran daring efektif, seperti adanya umpan balik, kolaborasi pembelajaran mandiri, serta berdasarkan kebutuhan, siswa dapat belajar melalui permainan dan simulasi. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan Kuntarto (2017) bahwa disarankan dosen Bahasa Indonesia menggunakan pembelajaran daring agar kondisi pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan tidak membosankan, serta dapat meningkatkan motivasi siswa untuk lebih berprestasi dalam belajar. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Radita & Aminah (2017), sistem pembelajaran *online* yang tersedia hanya sebagai repositori materi dan tugas perkuliahan tanpa ada interaksi langsung antara dosen dan mahasiswa. Sistem pembelajaran tersebut seharusnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar mahasiswa jika dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui sistem pembelajaran daring seharusnya mampu memenuhi kebutuhan belajar mahasiswa jika dimanfaatkan secara maksimal. Sedikit berbeda, temuan Wandini & Lubis (2021) saat melaksanakan studi pendahuluan pada 117 guru SMP di berbagai provinsi Indonesia melalui survei secara daring terkait pelaksanaan pembelajaran BDR (Belajar dari rumah), diketahui bahwa setelah merancang dan melakukan pembelajaran dengan media dan metode daring, terdapat kesulitan dalam melakukan proses evaluasi pembelajaran, seperti mengetahui aspek kognitif siswa dan kesulitan memastikan hasil pekerjaan siswa yang menggambarkan kemampuan siswa dalam memanfaatkan media secara daring.

Pemaparan terdahulu terkait pembelajaran daring dapat diartikan bahwa program pembelajaran melalui daring selama *work from home* Covid-19 akan maksimal dan berkualitas jika dosen atau guru dan mahasiswa melaksanakannya secara maksimal. Tentunya, permasalahan yang berkaitan dengan kualitas proses pembelajaran dapat diketahui melalui evaluasi. Sesuai dengan pengertian evaluasi menurut Fauziya & Suhara (2015) bahwa evaluasi adalah sebuah kegiatan yang harus selalu ada dan dilaksanakan pada setiap proses pembelajaran dengan tujuan merefleksi dan mengetahui bagaimana keberhasilan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, Arifin (2013) mengemukakan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh.

Selanjutnya, Wicaksono, Estiastuti, & Bektiningsih (2016) mengemukakan bahwa berdasarkan fakta yuridis, teoretis, dan empiris, kegiatan evaluasi penting dalam aktivitas pembelajaran, hal itu digunakan untuk menilai keefektifan proses pembelajaran serta sebagai batu pijakan bagi kebijakan kegiatan belajar selanjutnya. Kemudian, guru atau dosen memiliki pengaruh yang penting dalam pembelajaran. Melihat pentingnya melakukan evaluasi pembelajaran khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi sebagai lingkungan penelitian ini dilaksanakan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas program pembelajaran melalui daring selama *work from home* akibat pandemi Covid-19. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan kedepannya sehingga meningkatkan kreativitas dan kemampuan yang inovatif bagi dosen dan mahasiswa.

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang digunakan pada kegiatan meneliti objek yang alami. Peneliti berperan menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, rancangan yang digunakan adalah penelitian deskriptif berkesinambungan (*Continuity descriptive research*). Sanjaya (2013) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif dilakukan berkesinambungan dalam waktu tertentu terhadap subjek penelitian. Situasi dan kekhasan/fenomena tertentu melalui analisis dengan cermat mengenai berbagai perubahan yang terjadi pada kurun waktu tertentu.

Langkah penelitian evaluasi pembelajaran selama *work from home* Covid-19 ini, peneliti melakukan beberapa langkah, yaitu mengidentifikasi, merumuskan permasalahan, studi pustaka, menentukan instrumen untuk pengumpulan data berupa angket dan lembar observasi, dan menganalisis data kemudian menarik simpulan. Adapun subjek penelitian adalah mahasiswa dan dosen di lingkungan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Siliwangi. Dengan sampel tiga dosen dan tiga kelas dengan jumlah tujuh puluh lima mahasiswa. Sampel kelas diambil dari berbagai angkatan kelas reguler.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menguraikan dan membahas hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Hasil dan pembahasan penelitian diuraikan secara sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang diajukan.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh hasil data sebagai berikut.

1. Kualitas Program Pembelajaran Melalui Daring Selama Masa Pandemi WFH Covid-19

Hasil penelitian mengenai kualitas program pembelajaran melalui daring selama masa pandemi covid-19 diperoleh melalui jawaban angket. Adapun hasil angket sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Angket Program Pembelajaran Melalui Daring Selama Masa Pandemi WFH Covid-19

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 efektif.	50	25
2	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 menyenangkan.	52	23
3	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memberikan semangat belajar.	45	30
4	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 mengembangkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran.	40	35
5	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 meningkatkan potensi diri.	30	45
6	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memiliki kendala atau kesulitan.	60	15
7	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 sulit menumbuhkan semangat belajar.	50	25
8	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 dirasakan jenuh.	65	10
9	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 keterbatasan memahami materi pembelajaran.	30	45
10	Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi covid-19 potensi diri sulit dikembangkan.	48	27

Hasil angket yang telah diisi sampel bahwa program pembelajaran melalui daring selama masa pandemi Covid-19 dapat diketahui, sebagai berikut. 1) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 efektif: sebanyak 50 sampel menjawab *ya*, 25 sampel menjawab *tidak*. 2) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 menyenangkan: sebanyak 52 sampel menjawab *ya*, 23 sampel menjawab *tidak*. 3) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memberikan semangat belajar: sebanyak 45 sampel menjawab *ya*, 30 sampel menjawab *tidak*. 4) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 mengembangkan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran: sebanyak 40 sampel menjawab *ya*, 35 sampel menjawab *tidak*. 5) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 meningkatkan potensi diri: sebanyak 30 sampel menjawab *ya*, 40 sampel menjawab *tidak*. 6) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memiliki kendala atau kesulitan: sebanyak 60 sampel menjawab *ya*, 15 sampel menjawab *tidak*. 7) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 sulit menumbuhkan semangat belajar: sebanyak 50 sampel menjawab *ya*, 25 sampel menjawab *tidak*. 8) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 dirasakan jenuh: sebanyak 65

sampel menjawab *ya*, 10 sampel menjawab *tidak*. 9) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memiliki keterbatasan memahami materi pembelajaran: sebanyak 30 sampel menjawab *ya*, 45 sampel menjawab *tidak*. 10) Program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19, potensi diri sulit dikembangkan: sebanyak 48 sampel menjawab *ya*, 27 sampel menjawab *tidak*.

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 1 dan pemaparannya, pertanyaan nomor satu sampai sepuluh mengenai respons dan keadaan yang dirasakan sampel selama program pembelajaran melalui daring saat WFH pandemi covid-19 memiliki pengaruh terhadap kualitas pembelajaran.

2. Hasil Observasi yang Dilakukan pada Program Pembelajaran Melalui Daring Selama WFH Pandemi WFH Covid-19

Hasil observasi program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan dengan mengacu pada lembar observasi yang telah dibuat sebagai instrumen dalam penelitian ini. Adapun hasilnya sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Terhadap Program Pembelajaran Melalui Daring Selama WFH Pandemi Covid-19

No.	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Dosen memberikan motivasi			√	
2	Dosen melakukan pembelajaran melalui daring dengan aplikasi menarik		√		
3	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengidentifikasi masalah atau topik yang sedang dipelajari.			√	
4	Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai hal apa yang dipelajari.			√	
5	Dosen membimbing mahasiswa untuk melakukan persentasi dan memberikan penilaian.			√	
6	Mahasiswa aktif menjawab pertanyaan yang diajukan dosen		√		
7	Mahasiswa mengamati/ mengikuti kegiatan belajar daring dengan serius			√	
8	Mahasiswa melakukan persentasi				√
9	Mahasiswa menarik mengenai pembelajaran yang telah dilakukan			√	
10	Mahasiswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran daring		√		

Tabel 2 menyajikan hasil observasi mengenai pelaksanaan/proses program pembelajaran daring selama WFH pada pandemi Covid-19 diketahui melalui sepuluh kegiatan yang diamati, diketahui kegiatan 1 berada pada skala 3 artinya kategori *baik*, kegiatan 2 berada pada skala 2 artinya *cukup baik*, kegiatan 3 pada skala 3 artinya *baik*, kegiatan 4 dan 5 berada pada skala 3, artinya *baik*. Kegiatan satu sampai lima merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dosen ketika pelaksanaan pembelajaran dilakukan. Jika dirata-rata skala kegiatan program pembelajaran daring yang dilakukan dosen diperoleh persentase 70%. Sementara itu, kegiatan enam sampai sepuluh berfokus pada mahasiswa, kegiatan 6 berada pada skala 2, artinya *cukup baik*, kegiatan 7 berada pada skala 3, artinya *baik*, kegiatan 8

berada pada skala 4, artinya *sangat baik*, kegiatan 9 berada pada skala 3, artinya *baik* sedangkan kegiatan 10 berada pada skala 2, artinya *cukup baik*. Kegiatan enam sampai sepuluh memperoleh rata-rata skala dengan persentase 70%. Berdasarkan perolehan hasil observasi dapat diketahui proses atau pelaksanaan program pembelajaran daring selama masa pandemi Covid-19 berjalan dengan *cukup baik*.

Pembahasan

Pembelajaran melalui daring atau *e-learning* menjadi metode yang efektif dan membantu selama pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilihat dari pemaparan data hasil penelitian terdahulu. Hasil angket program pembelajaran melalui daring selama WFH pandemi Covid-19 memiliki pengaruh yang cukup besar bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan, seperti memudahkan penyampaian materi, memberikan motivasi bagi mahasiswa, dan sebagainya. Sebagaimana menurut Hadisi & Muna (2015) bahwa manfaat *e-learning*, yaitu mempermudah peserta didik dalam mengakses materi serta mempermudah interaksi dengan guru/dosen maupun dengan peserta didik lainnya. Selanjutnya, hasil observasi kegiatan pembelajaran berada pada kategori *baik* dengan persentase sebesar 70% pada pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh dosen dan kegiatan yang berfokus kepada mahasiswa. Hal itu, menunjukkan bahwa pembelajaran daring dapat memberikan penilaian, pembelajaran yang menarik sehingga mahasiswa termotivasi dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran.

Namun, ada beberapa hal yang menjadi perhatian dan perlu dilakukan peningkatan agar seluruh kegiatan pembelajaran daring sesuai harapan. Banyak hal yang perlu ditingkatkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui daring ini. Mengingat banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan sebuah pembelajaran termasuk pembelajaran daring. Dilihat berdasarkan hasil sebaran instrumen penelitian yang disebar ini, hal-hal yang perlu ditingkatkan seperti: mengatasi tingkat kejenuhan saat pembelajaran daring dilakukan secara terus menerus, keaktifan, dan pengembangan potensi yang dimiliki mahasiswa. Sebagaimana diungkapkan oleh Nakayama, Yamamoto & Santiago (2017) bahwa dari semua literatur dalam *e-learning* mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik akan sukses dalam pembelajaran *online*. Ini disebabkan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik.

SIMPULAN

Secara umum hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program pembelajaran daring selama masa WFH pandemi Covid-19 ini terlaksana dengan baik. Adapun secara khusus hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, program pembelajaran daring selama masa WFH pandemi Covid-19, berdasarkan hasil angket yang disebar diketahui bahwa pembelajaran daring tersebut berjalan cukup efektif, namun aspek pengembangan dan peningkatan potensi serta kemampuan sebagai dampak program pembelajaran daring perlu usaha yang lebih optimal. Kedua, proses program pembelajaran daring selama masa WFH pandemi Covid-19 berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini dapat diketahui dari skor yang diperoleh dari lembar observasi, sebagai berikut. Skala 14 dengan persentase perolehan sebesar 70% untuk kegiatan yang dilakukan oleh dosen. Begitu pula dengan kegiatan yang dilakukan mahasiswa memperoleh jumlah skala 14 dengan perolehan persentase sebesar 70%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2013). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fauziya, D. S., & Suhara, A. M. (2015). Evaluasi pembelajaran melalui penulisan jurnal reflektif berbasis penilaian diri di PBS. Indonesia STKIP Siliwangi. *Jurnal Ilmiah P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 46-52.
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117-140.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran moda dalam jaringan (moda daring). *Prosiding The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Kemendikbud. (2017). *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran Dalam Jaringan*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Journal Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Nakayama, M., Yamamoto, H., & Santiago, R. (2007). The impact of learner characteristics on learning performance in hybrid courses among Japanese students. *Electronic Journal of E-Learning*, 5(3), 195-206..
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). Studi pengaruh daring learning terhadap hasil belajar matematika kelas iv. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(3), 265-276.
- Radita, N. & Aminah, S. (2017). Sistem pembelajaran daring (spada) pada mata kuliah matematika diskrit. *Laporan Akhir Hibah SPADA STIKI Malang*.
- Sanjaya, W. (2013). *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wicaksono, H., Estiastuti, A., & Bektiningsih, K. (2016). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran IPS berbasis KTSP kelas V. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(1).
- Wandini, A. S., & Lubis, F. Y. (2021). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran secara daring pada belajar dari rumah (BDR) jenjang sekolah menengah pertama (SMP). *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1985-1997.